**ABSTRAK**

Al Ikhlas Syamsuir, 088111576, **Sukût al-Syâri` Imam al-Syâthiby dan Relevansinya dengan Pembaruan Hukum Islam,** Tesis: Konsentrasi Syari`ah Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2013, 140 halaman.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk konsep *sukût al-Syâri`* menurut Imam al-Syâthiby yang ia paparkan dalam kitab *al-muwâfaqât fi ushûli al-syari`ah* dan *al-`Itishâm* serta relevansi konsep ini dalam usaha pembaruan hukum Islam.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah (1) untuk mengetahui konsep *sukût al-Syâri`* menurut Imam al-Syâthibi, dan ke-*hujjah-*annya dalam peng-*isthinbath*-an hukum, (2) untuk mengetahui korelasi antara *sukût al-Syâri`* dengan beberapa dalil hukum yang lain, (3) untuk mengetahui relevansi *sukût al-Syâri`* dengan pembaruan hukum Islam.

Penelitian ini bercorak *library research* (penelitian pustaka) sedangkan sumber data berupa buku-buku yang ditulis langsung oleh Imam al-Syâthiby dan juga buku-buku yang ditulis oleh ulama lain dalam bidang *ushûl al-fiqh* dan *fiqh*. Metodologi yang digunakan adalah studi literatur dan dokumenter sedangkan analisis data menggunakan deskriptis analisis.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu: (1) *Sukût al-Syâri* Imam al-Syâthiby adalah ketiadaan dalil yang bersifat *juz`i* menjelaskan status hukum perbuatan manusia baik berupa *nash* ataupun keterangan lagnsung dari Rasulullah SAW. Adapun ke-*hujjah*-annya berdasarkan kepada dua bentuk, yaitu: Pertama, *Sukût al-Syâri`* yang berkaitan dengan mu`malah yang dalam hal ini disepakati bahwa *sukût al-Syâri`* bisa dijadikan *hujjah* karena ia menempati tingkat *al-hajiyât* dan *al-tahsiniyât* dalam penjagaan terhadap *maqâshid al-syari`ah.* Kedua: *Sukût al-Syâri`* yang berkaitan dengan ibadah yang dalam hal ini Imam al-Syâthiby menjelaskan ketika Allah SWT diam dalam perkara ibadah maka yang menjadi *maqshad* adalah berhenti pada batasan yang telah ditentukan oleh *nash*. Jika terjadi penambahan dan pengurangan maka yang demikian dinamakan dengan bid`ah.(2) *Sukût al-Syâri* memiliki korelasi dengan beberapa dalil yang lain, di antaranya adalah *al-Qiyâs, al-Istihsân* dan *al-Mashlahah al-Mursalah* sehingga fungsinya sebagai *hujjah* dalam peng-*istinbath-*an hukum semakin kuat, (3) *Sukût al-Syâri* memiliki relevansi yang kuat dalam melakukan pembaruan hukum Islam.